

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen investasi emas digital di BSI KCP Cirebon Plered 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan manajemen investasi emas digital telah menunjukkan adanya kejelasan tujuan dan keselarasan dengan visi Bank Syariah Indonesia sebagai bullion bank. Penetapan target pemasaran serta pemilihan strategi berbasis efisiensi sumber daya mencerminkan fungsi *planning* yang berjalan secara sistematis. Namun, perencanaan masih perlu diperkuat melalui strategi retensi nasabah, pengelolaan nilai jangka panjang nasabah, serta penyusunan langkah antisipatif terhadap dinamika harga emas dan perubahan regulasi agar keberlanjutan kinerja dapat terjaga.
2. Implementasi manajemen investasi emas digital dilaksanakan melalui pola kerja kolaboratif yang fleksibel dan adaptif terhadap karakteristik produk digital. Gaya kepemimpinan yang partisipatif serta komunikasi rutin mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi *organizing* dan *actuating*. Meskipun demikian, optimalisasi promosi digital dan penugasan sumber daya manusia yang lebih terfokus masih diperlukan guna meningkatkan konsistensi kualitas layanan dan daya saing cabang.
3. Pengawasan investasi emas digital telah dilakukan melalui sistem monitoring terpusat yang berjalan rutin dan terintegrasi. Fungsi *controlling* telah mendukung pencapaian standar layanan yang tinggi, sebagaimana tercermin dalam skor USSI cabang. Namun, indikator pengawasan masih dominan pada aspek kuantitatif dan belum sepenuhnya mencerminkan kualitas hubungan jangka panjang dengan nasabah. Kendala berupa volatilitas harga emas, keterbatasan pasokan, dan keterbatasan SDM menunjukkan perlunya penguatan manajemen risiko dan sistem pengendalian yang lebih komprehensif.

## B. Saran

### 1. Bagi BSI KCP Cirebon Plered 2

Disarankan agar pihak BSI KCP Cirebon Plered 2 memperkuat perencanaan dan implementasi investasi emas digital melalui pengembangan strategi keberlanjutan nasabah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta optimalisasi promosi digital yang disesuaikan dengan karakteristik segmen pasar.

### 2. Bagi Bank Syariah Indonesia

Diharapkan Bank Syariah Indonesia dapat mengembangkan sistem pengawasan dan manajemen risiko yang lebih komprehensif, khususnya dalam menghadapi volatilitas harga emas dan pengelolaan ketersediaan emas, serta mempertimbangkan penugasan person in charge (PIC) khusus produk emas di tingkat cabang guna meningkatkan efektivitas pengelolaan dan layanan kepada nasabah.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti manajemen investasi emas digital pada unit atau cabang Bank Syariah Indonesia yang telah memiliki person in charge (PIC) khusus produk emas. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas pengelolaan, strategi pemasaran, serta pengawasan produk emas digital apabila ditangani oleh SDM yang terfokus, sehingga hasil penelitian dapat memberikan perbandingan dan pengayaan terhadap temuan penelitian ini.